

Hubungan Gaya Komunikasi Kepemimpinan yang Efektif dalam Pengambilan Keputusan di Kantor Pegadaian Maumere Kabupaten Sikka

Vikor Eko Transilvanus^{1*}, Angela Felisitas Ina Ritan², Arnoldus Yansen³,

Ega selviani⁴, Sisilia Sila⁵, Theresia Yunita⁶

¹⁻⁶Universitas Nusa Nipa Indonesia, Indonesia

*Penulis korespondensi: selvianiiega30@gmail.com⁴

Abstract. This study aims to analyze the relationship between leadership style and effective communication in the decision-making process within an organizational environment. The leadership style applied by a leader is highly instrumental in determining the quality of communication established between the leader and employees. Effective communication characterized by the clear transmission of information, openness to input, and the ability to listen actively can enhance the accuracy of information, speed, and quality of decisions made. Using a qualitative descriptive approach, this research illustrates how leaders employ specific communication styles to foster employee engagement, strengthen coordination, and minimize misunderstandings during the decision-making process. The findings indicate that the more effective the leader's communication style, the better the quality of the resulting decisions, as the process involves a transparent, participatory, and responsive exchange of information. Thus, effective communication is a key element connecting leadership style with successful decision-making within an organization.

Keywords: Decision Making; Effective Communication; Employee Engagement; Leadership Style; Organizational Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan dan komunikasi yang efektif dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan organisasi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin sangat menentukan kualitas komunikasi yang tercipta antara pemimpin dan pegawai. Komunikasi yang efektif ditandai dengan penyampaian informasi yang jelas, keterbukaan terhadap masukan, serta kemampuan mendengarkan secara aktif mampu meningkatkan akurasi, kecepatan, dan kualitas keputusan yang diambil. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggambarkan bagaimana pemimpin menggunakan gaya komunikasi tertentu untuk membangun keterlibatan pegawai, memperkuat koordinasi, serta meminimalkan kesalahpahaman dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif gaya komunikasi pemimpin, semakin baik pula kualitas keputusan yang dihasilkan, karena proses tersebut melibatkan pertukaran informasi yang transparan, partisipatif, dan responsif. Dengan demikian, komunikasi yang efektif merupakan elemen kunci yang menghubungkan gaya kepemimpinan dengan keberhasilan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan; Keterlibatan Pegawai; Kinerja Organisasi; Komunikasi Efektif; Pengambilan Keputusan

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi pemimpin yang efektif dalam pengambilan keputusan merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggota organisasi untuk mempengaruhi dan memotivasi yang merujuk pada cara seorang pemimpin berinteraksi, berbagi informasi dalam mencapai tujuannya, dalam organisasi. Menjadi perihal yang menarik sebab sebagaimana banyak hasil studi menyatakan kinerja anggota organisasi memperoleh pengaruh dari gaya pemimpin.

Komunikasi dalam organisasi juga membutuhkan pemimpin yang mampu mengarahkan, mengendalikan, serta mengambil keputusan secara tepat demi mencapai tujuan yang telah di tetapkan itu. Oleh sebab itu, gaya komunikasi pemimpin merupakan faktor kunci

yang dapat memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan di lingkungan kerja. Namun perlu adanya komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi yang menjadi refejan dikenal juga sebagai komunikasi manajemen, komunikasi ini berdasarkan sasarannya dipisah membentuk dua yakni kontak internal serta kontak eksternal. Dimana komunikasi kontak internal melibatkan anggota organisasi, sedangkan komunikasi eksternal melibatkan pihak di luar organisasi. Diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam organisasi dengan adanya Pengambilan keputusan sehingga langkah awal yang dapat diambil oleh seorang anggota organisasi untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan dan mempertimbangkan alternative yang ada namun sangat penting dalam berbagai elemen-elemen yang ada sehingga semua aspek dapat berjalan dengan baik adanya dalam sebuah organisasi atau perlu membutuhkan kepemimpinan komunikasi yang efektif dan efisien.

Komunikasi bukan sekadar proses penyampaian informasi, tetapi juga mencakup cara pemimpin membangun hubungan, memberi instruksi, menerima masukan, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung. Perbedaan gaya komunikasi seperti gaya direktif, persuasif, partisipatif, maupun gaya komunikasi terbuka akan menghasilkan dampak berbeda terhadap bagaimana bawahan memahami dan merespon suatu kebijakan. Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih terarah, memahami tujuan organisasi, dan merasa dihargai dalam proses kerja. Dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin membutuhkan data, informasi, dan pandangan yang akurat dari berbagai pihak. Kesalahan komunikasi, seperti pesan yang tidak jelas, kurangnya keterbukaan, atau dominasi pemimpin tanpa mempertimbangkan masukan bawahan, dapat menyebabkan keputusan yang diambil menjadi kurang efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat efektivitas dalam pengambilan keputusan. Menurut Thoha (2008:258), gaya kepemimpinan merujuk pada norma perilaku atau standar perilaku yang diperlukan oleh seseorang dalam upaya mempengaruhi tindakan orang lain. Terdapat berbagai faktor yang mampu membujuk perilaku organisasi, satu dari beberapa yakni gaya pimpinan. Diperlukan pemimpin yang mampu memberdayakan karyawan dalam lingkungan kerja. Pegawai dengan jenjang Perilaku Kewargaan Organisasional (PKO) yang tinggi akan memperluas produktivitas serta kesuksesan dalam suatu organisasi.

Kantor Pegadaian Maumere adalah Salah satuh kantor yang bertugas untuk melayani masyarakat namun perlu adanya pemimpin yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan karyawan atau bawahannya. Dari hasil wawancara hubungan gaya komunikasi

pemimpin yang efektif dalam pengambilan Keputusan yang di lakukan di kantor pegadaian maumere di kabupaten sikka Komunikasi pemimpinnya sangat baik. gaya komunikasi pemimpin yang partisipatif dan terbuka dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong karyawan untuk berdiskusi, memberikan masukan, dan merasa ikut memiliki terhadap keputusan yang dihasilkan. Pemimpinnya mampu mengkomunikasikan kebijakan dengan baik akan lebih mudah memperoleh dukungan karyawan, sehingga keputusan yang diambil dapat diimplementasikan secara optimal dalam menyampaikan arahan dan kebijakan, tetapi juga membangun hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi. dan efektivitas komunikasi pemimpin menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelayanan kepada masyarakat serta pencapaian target organisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan mengkoordinasikan tim. kepemimpinan juga melibatkan berbagai aspek seperti kemampuan untuk mempengaruhi perilaku, menciptakan iklim sosial yang baik sebuah pekerjaan atau organisasi. Tujuan dari kepemimpinan tersebut adalah untuk mencapai sebuah target atau goal. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Target-target yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya sikap kepemimpinan.

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pemimpin tentu harus memiliki kemampuan untuk memandu anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi sekaligus meyakinkan sekelompok orang atau seseorang. Ketika pemimpin dan anggotanya sudah berada di jalur yang sama, maka apa yang ditargetkan akan lebih mudah dicapai.

Berikut ini adalah beberapa ahli yang mengemukakan tentang apa itu kepemimpinan:

- a. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu (Tannebaum, Weschler and Nassarik, 1961, 24).
- b. Kepemimpinan adalah sikap pribadi yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Shared Goal, Hemhield and Coons 1957, 7)
- c. Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktfitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama (Rauchdan Behling 1984, 46)atau teknik unt
- d. Kepemimpinan adalah kemampuan seni untuk membuat sebuah kelompok atau orang mengikuti dan menaati sala keinginannya

- e. Kepemimpinan adalah suatu proses yang memberi arti (penuh artikel kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan (Jacobs dan Jaques 1990, 281).

Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan Adalah pola perilaku, kerakteristik dan metode yang digunakan seseorang pemimpin untuk mengarahkan motivasi dan mengelola timnya demi mencapai tujuan. Berikut jenis-jenis gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya agar mereka dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan dalam organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Siagian (2016, hlm. 31-37) jenis-jenis gaya kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut.

Gaya Kepemimpinan Otokratik

Dilihat dari segi persepsinya, gaya kepemimpinan otokratik adalah gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang egois. Egonya yang sangat besar menumbuh kembangkan persepsi bahwa tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadinya dan oleh karaena itu organisasi diperlakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadinya.

Dengan demikian, seorang pemimpin yang otokratik dalam praktik akan memiliki ciri atau menggunakan gaya kepemimpinan yang:

- a. Menuntut ketataan penuh dari para bawahan;
- b. Dalam menegakkan disiplin menunjukkan kekuatan;
- c. Bernada keras dalam pemberian perintah atau instruksi;
- d. Menggunakan pendekatan punitif dalam hal terjadinya penyimpangan oleh bawahan (Siagian, 2016, hlm. 31).

Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Ditinjau dari segi nilai-nilai organisasional yang dianut, biasanya seorang pemimpin yang paternalistik mengutamakan kebersamaan. Nilai demikian terungkap dalam kata “seluruh anggota organisasi adalah anggota satu keluarga besar” dan pernyataan lain yang sejenisnya. Dengan demikian gaya kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan nilai kebersamaan dan keadilan. Berdasarkan nilai kebersamaan itu, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan yang seragam terlihat menonjol pula. Artinya, pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi secara adil.

Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan dengan cara menonjolkan karisma atau citra dari pemimpinnya sendiri. Tidak banyak hal yang dapat disimak dari literatur yang ada tentang kriteria kepemimpinan yang kharismatik, akan tetapi pemimpin yang karismatik adalah pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut.

Gaya Kepemimpinan Laissez Faire (Delegatif)

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan Laissez Faire adalah dengan menyelenggarakan fungsi-fungsi kepemimpinannya yang biasanya bertolak dengan nilai filsafat hidup bahwa manusia memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bersama, taat pada norma-norma yang telah disepakati bersama, mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Bertolak dari nilai-nilai tersebut, sikap seorang pemimpin tipe laissez faire dalam memimpin organisasi dan para bawahannya adalah persmisif, berarti bahwa para anggota organisasi boleh bertindak sesuai dengan hati nurani asalkan kepentingan bersama tetap terjaga serta tujuan organisasi dapat tercapai.

Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Dari kalangan ilmuwan maupun di kalangan praktisi terdapat kesepakatan bahwa tipe pemimpin yang paling ideal dan paling didambakan adalah pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokrasi. Gaya kepemimpinan demokrasi adalah gaya kepemimpinan yang memandang perannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Dengan kata lain ia hanya mewakili dan menjembatani berbagai ide, aspirasi, keinginan, dan kepentingan semua anggota organisasi. Oleh sebab itu pendekatannya dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya adalah pendekatan yang holistik dan integralistik. Seorang yang demokratis biasanya sadar bahwa organisasinya mau tidak mau harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat secara jelas menggambarkan aneka ragam tugas dan kegiatan yang tidak bisa tidak harus dilaksanakan tujuan dan sasaran organisasi.

Gaya Kepemimpinan Birokrasi

Gaya kepemimpinan birokrasi ini biasa diterapkan pada sebuah perusahaan dan akan efektif apabila setiap karyawan mengikuti setiap alur prosedur dan melakukan tanggung jawab rutin setiap hari. Tetapi saja dalam gaya kepemimpinan ini tidak ada ruang bagi para anggota untuk melakukan inovasi karena semuanya sudah diatur dalam sebuah tatanan prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap lapisan.

Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, ide-ide dapat mengalir dari bawah (anggota) karena posisi kontrol atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Pemimpin juga memberikan ruang gerak bagi para bawahan untuk dapat berpartisipasi dalam pembuatan suatu keputusan serta adanya suasana persahabatan dan hubungan saling percaya antar pimpinan dan anggota.

Gaya Kepemimpinan Transaksional

Pada gaya kepemimpinan transaksional, cenderung terjadi interaksi antara pemimpin dan bawahan di mana pemimpin akan memberikan *reward* ketika bawahan berhasil melaksanakan tugas yang telah diselesaikan sesuai kesepakatan. Pemimpin dan bawahan memiliki tujuan, kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Gaya Kepemimpinan Transformasional

Dalam gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin diharapkan dapat menginspirasi perubahan positif pada mereka (anggota) yang mengikuti. Para pemimpin jenis ini memperhatikan dan terlibat langsung dalam proses termasuk dalam hal membantu para anggota kelompok untuk berhasil menyelesaikan tugas mereka. Pemimpin cenderung memiliki semangat yang positif untuk para bawahannya sehingga semangatnya tersebut dapat berpengaruh pada para anggotanya untuk lebih energik. Pemimpin akan sangat memedulikan kesejahteraan dan kemajuan setiap anak buahnya.

Gaya Kepemimpinan Melayani (Servant)

Dalam gaya kepemimpinan ini hubungan yang terjalin antara pemimpin yang melayani dengan para anggota berorientasi pada sifat melayani dengan standar moral spiritual. Pemimpin yang melayani lebih mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi dari para anggota daripada kepentingan pribadinya.

Gaya Kepemimpinan Situasional

Pemimpin yang menerapkan jenis kepemimpinan situasional lebih sering menyesuaikan setiap gaya kepemimpinan yang ada dengan tahap perkembangan para anggota yakni sejauh mana kesiapan dari para anggota melaksanakan setiap tugas. Gaya kepemimpinan situasional mencoba mengombinasikan proses kepemimpinan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Fungsi-fungsi kepemimpinan

Instruktif, delegasi, partisipasi, pengendalian, dan konsultatif. Ini adalah proses yang melibatkan seni, kemampuan, dan keterampilan untuk menggerakkan orang lain secara sukarela untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

- a. Instruktif: Pemimpin mengambil keputusan dan memberikan tugas kepada anggota tim.
- b. Delegasi: Pemimpin mendelegasikan tugas atau tanggung jawab kepada orang lain untuk menjadi perwakilan kelompok.
- c. Partisipasi: Pemimpin mendorong partisipasi dan inisiatif dari semua anggota dalam proyek bersama.
- d. Pengendalian: Pemimpin mengendalikan aktivitas untuk memastikan pekerjaan berjalan efektif dan sesuai aturan.

Konsultatif: Pemimpin dapat berkonsultasi dengan anggota untuk mencari solusi terbaik demi mencapai tujuan bersama.

Komunikasi Efektif Dalam Pengambilan Keputusan

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “communis” artinya bersama. Secara terminologis, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran atau informasi (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Komunikasi adalah aktivitas penyampaian informasi, baik berupa pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Komunikasi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi tertentu. Komunikasi selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan gesture untuk tujuan tertentu. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh kedua pihak. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Proses komunikasi efektif artinya proses dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi dimana komunikan mengerti apa yang telah disampaikan dan melakukan apa yang harus di lakukan. Berikut ini adalah beberapa ahli yang mengemukakan tentang apa itu komunikasi efektif

- a. Komunikasi yang Efektif terjadi ketika komunikan menafsirkan pesan yang sampaikan seperti oleh komunikator. Ini menunjukkan kesamaan pemahaman dalam komunikasi Hafied Canggara (2019)
- b. Komunikasi efektif adalah aktivitas interaksi yang dapat mengubah sikap, perilaku, dan pandangan lawan bicara sesuai dengan tujuan komunikator Effendi (1989)
- c. Komunikasi efektif sebagai komunikasi yang disampaikan dengan bahasa yang tepat dan efektif, sehingga penerima pesan dapat memahami informasi tanpa kesalahpahaman. (Pindarto 1988)

- d. Menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang disampaikan secara efektif, menciptakan pemahaman yang sama di antara keduanya (Dhama 2000)
- e. Komunikasi efektif memiliki ciri dimana komunikan merasa senang dan komunikasi ini dapat memberikan pengertian serta pengaruh yang berbeda pada perubahan sikap dan tindakan sesuai yg diinginkan oleh penyampaian pesan (Jalaudin Rahmat 2008)

Tujuan Komunikasi efektif dalam pengambilan Keputusan

- a. Fungsi komunikasi sebagai alat kendali atau kontrol dalam hal ini berarti dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi.
- b. Meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Menyampaikan informasi yang dapat diraih dalam kehidupan akan membangun motivasi seseorang.
- c. Alat Komunikasi Berkommunikasi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain atau kelompok sehingga dengan informasi itu proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

Ciri-ciri komunikasi efektif dalam pengambilan Keputusan

- a. Kejelasan (Clarity) Pesan harus disampaikan dengan jelas, tidak menimbulkan ambiguitas, dan mudah dipahami untuk mengurangi risiko kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi yang krusial bagi keputusan.
- b. Ketepatan (Audible/Conciseness) Informasi yang disampaikan harus akurat, ringkas, dan relevan dengan pokok permasalahan yang sedang diputuskan.
- c. Keterbukaan (Openness) Semua pihak yang terlibat harus terbuka untuk berbagi informasi secara transparan dan jujur, serta siap mendengarkan perspektif yang berbeda.
- d. Empati (Empathy) Adanya kemampuan untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain (pihak yang menerima pesan), yang membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih holistik.
- e. Umpulan Balik (Feedback) Komunikasi efektif adalah proses dua arah. Pemberian dan penerimaan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk memastikan pesan telah diterima dan dipahami sebagaimana mestinya, dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.
- f. Pertimbangan Penerima (Consideration) Isi pesan dan cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan audiens atau penerima pesan, memastikan relevansi dan kemudahan pemahaman bagi mereka.

- g. Tercapainya Tujuan/Hasil (Effect/Action) Ciri utama komunikasi efektif adalah adanya efek atau hasil yang diharapkan, yaitu keputusan yang tepat dapat diambil dan tindakan selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan pemahaman bersama.

Hubungan gaya komunikasi kepemimpinan dengan efektivitas pengambilan keputusan

Hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi pemimpin dengan efektivitas pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan seperti Kantor Pegadaian. Meskipun penelitian yang ditemukan secara spesifik menguji pengaruh gaya komunikasi terhadap kinerja karyawan di berbagai cabang Pegadaian (yang secara tidak langsung terkait dengan efektivitas pengambilan keputusan), prinsip umum dalam manajemen organisasi menunjukkan kaitan yang erat antara keduanya.

Berikut adalah rincian hubungan tersebut:

Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Komunikasi yang terbuka dan jelas dari seorang pemimpin mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif. Ketika pemimpin mengomunikasikan informasi secara efektif, gagasan, fakta, dan pikiran dapat dibagi secara transparan, yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah kompleks dan mengambil keputusan yang tepat sasaran.

Partisipasi Karyawan

Gaya komunikasi yang partisipatif (seperti dalam kepemimpinan demokratis) yang melibatkan karyawan dalam diskusi dan meminta masukan mereka sebelum mengambil keputusan sering kali menghasilkan solusi yang lebih baik dan diterima lebih luas. Ini juga meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi karyawan terhadap keputusan yang diambil.

Mengurangi Kesalahpahaman

Gaya komunikasi yang jelas dan terstruktur membantu mengurangi risiko kesalahpahaman (miskomunikasi) di antara tim terkait tugas dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga keputusan dapat diimplementasikan dengan lebih efisien.

Kepercayaan dan Koordinasi

Komunikasi yang efektif membangun kepercayaan antara pemimpin dan bawahan. Hal ini penting untuk koordinasi yang lebih baik dalam menjalankan berbagai kegiatan atau tugas yang berbeda setelah keputusan dibuat.

Indikator gaya kepemimpinan dalam komunikasi yang efektif dalam pengambilan keputusan

Salah satu indikator Gaya kepemimpinan yang efektif dalam komunikasi terkait erat dengan indikator pengaruh (kemampuan memotivasi dan menginspirasi) dan sikap hubungan (kemampuan membangun kepercayaan dan empati). Indikator pengaruh mengacu

pada kemampuan seorang inspirasi, memotivasi, dan membimbing anggota timnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam komunikasi yang efektif, ini terwujud melalui:

Visi dan Arahan yang Jelas

Pemimpin secara eksplisit mengomunikasikan visi, sasaran, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Kejelasan ini menciptakan rasa memiliki tujuan dan memandu anggota tim.

Motivasi dan Inspirasi

Komunikasi yang efektif digunakan untuk memberikan penguatan positif, mengakui kontribusi, dan membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Hal ini mencakup kemampuan untuk berbicara di depan umum secara efektif dan mengekspresikan ide-ide dengan persuasif.

Ketegasan dan Kepastian

Pemimpin yang efektif menunjukkan ketegasan dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang pasti, mengurangi ambiguitas dan kecemasan di antara anggota tim.

Pendeklegasian yang Efektif

Pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga mendeklegasikan tugas dan tanggung jawab dengan jelas, menunjukkan kepercayaan pada kemampuan tim, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan rasa tanggung jawab.

3. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode narasi deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Informasi utama adalah manajer kantor pegadaian Maumere kabupaten sikka. Data dikumpulkan melalui pertanyaan 8 pertanyaan terstruktur tentang penerapan hubungan gaya komunikasi kepemimpinan yang efektif dalam pengambilan keputusan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana pimpinan mendeskripsikan gaya komunikasi pemimpin di kantor pegadaian ini

Di Kantor Pegadaian, dideskripsikan sebagai gaya komunikasi yang cendrung terbuka, langsung, dan partisipatif. Pemimpin biasanya menyampaikan informasi dengan Bahasa yang jelas serta mudah dipahami oleh setiap karyawan. Selain itu, pemimpin juga memberi ruang bagi pegawai untuk menyampaikan pendapat, masukan, maupun keluhan

terkait pekerjaan. Dalam pengambilan Keputusan, komunikasi yang digunakan bersifat dua arah. artinya, pemimpin tidak hanya memberi intruksi, tetapi juga mendengar pandangan staf sebelum menetapkan Keputusan akhir. gaya ini membantu menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong kolaborasi antarpegawai.

Bagaimana pimpinan menyampaikan intruksi atau kebijakan kepada pegawai

Menyampaikan intruksi atau kebijakan kepada pegawai melalui komunikasi yang terstruktur dan mudah dipahami. proses penyampain melalui beberapa cara seperti rapat rutin, pengarahan langsung di unit kerja, serta transmisi informasi melalui grup WhatsApp atau memo internal. Selain itu memberikan kesempatan kepada pegawai untuk bertanya atau meminta kepada pegawai untuk bertanya atau meminta penjelasan tambahan jika ada hal yang belum dipahami. Hal ini menunjukan bahwa proses komunikasi bersifat dua arah sehingga intruksi tidak hanya diterima, tetapi juga benar-benar dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Apa gaya komunikasi tersebut membantu kelancaran pengambilan Keputusan

Gaya komunikasi tersebut sangat membantu kelancaran pengambilan keputusan. Dengan komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah, setiap informasi penting dapat disampaikan dengan tepat waktu dan tanpa kesalahpahaman. Karyawan juga merasa lebih leluasa untuk memberikan masukan, sehingga manajer bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap sebelum menetapkan keputusan. Selain itu, komunikasi yang baik menciptakan suasana kerja yang harmonis, mempercepat koordinasi, dan meminimalkan konflik, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien.

Bagaimana bentuk keterlibatan pegawai dalam peroses pengabilan Keputusan

Keterlibatan pegawai dalam proses pengambilan keputusan di kantor Pegadaian dilakukan melalui berbagai mekanisme. Pertama, pegawai yang dilibatkan dalam rapat rutin, di mana mereka dapat menyampaikan masukan, ide, serta permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Kedua, sebelum keputusan penting diambil, setiap unit diminta memberikan laporan dan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan manajemen. Selain itu, kami juga menyediakan ruang dialog informal agar pegawai merasa lebih bebas mengemukakan pendapat. Melalui berbagai bentuk keterlibat.

Apakah pimpinan terbuka terhadap masukan atau klarifikasi yang di ambil dari pegawai

Pada umunya terbuka terhadap masukan maupun klarifikasi dari pegawai. Setiap pegawai diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, atau mengajukan pertanyaan terkait pekerjaan. Pemimpin juga biasanya menanggapi masukan

tersebut dengan sikap terbuka, mendengar dengan aktif, dan mempertimbangkan informasi yang diberikan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya keterbukaan ini, proses kerja menjadi lebih efektif dan suasana kerja lebih kondusif. ”

Bagaimana gaya komunikasi pimpinan mempengaruhi kecepatan ketepatan

Keputusan yang diambil

Gaya komunikasi pemimpin sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan keputusan yang diambil. Pemimpin yang berkomunikasi secara terbuka, jelas, dan langsung biasanya dapat mengumpulkan informasi lebih cepat sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efisien. Selain itu, gaya komunikasi yang partisipatif memungkinkan pegawai memberikan masukan yang relevan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Sebaliknya, jika gaya komunikasi pemimpin kurang jelas atau tertutup, proses informasi menjadi lambat dan risiko dalam pengambilan keputusan.

Apakah ada komunikasi dalam proses pengambilan Keputusan? jika ya bagaimana dampaknya

komunikasi selalu ada dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi berperan sebagai sarana komunikasi informasi, pertukaran pendapat, serta klarifikasi antara pemimpin dan pegawai. Dengan adanya komunikasi yang baik, informasi dapat diterima secara lengkap dan akurat sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat. Selain itu, komunikasi yang efektif mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan koordinasi, serta menciptakan rasa keterlibatan dan dukungan dari para pegawai. Lamanya, jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, keputusan juga menjadi lambat, kurang tepat, dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

Menurut pimpinan gaya komunikasi seperti apa yang paling efektif untuk mendukung Keputusan yang berkualitas di kantor pegadaian

Gaya komunikasi yang paling efektif untuk mendukung keputusan yang berkualitas di kantor Pegadaian adalah gaya komunikasi yang terbuka, jelas, dan partisipatif. Pemimpin menekankan pentingnya komunikasi dua arah, di mana informasi tidak hanya disampaikan dari pimpinan ke pegawai, tetapi pegawai diberi ruang untuk menyampaikan masukan, pemberitahuan, maupun pendukung data. Dengan gaya komunikasi yang transparan, pemimpin dapat memahami kondisi lapangan secara lebih akurat, pertimbangan, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi. hasilnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hubungan antara gaya komunikasi dan pengambilan keputusan di kantor Pegadaian maumere sangat erat dan saling memengaruhi. Gaya komunikasi pimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan kualitas pengambilan keputusan serta kinerja karyawan secara keseluruhan. Poin-poin utama meliputi: Pentingnya Komunikasi Efektif: Komunikasi yang efektif memastikan karyawan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk berkinerja baik dan menghilangkan inefisiensi dalam proses kerja. Dalam konteks Pegadaian, hal ini krusial untuk memastikan prosedur kredit atau layanan lainnya berjalan lancar. Pengaruh Gaya Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan, yang terefleksi dalam gaya komunikasi, sangat memengaruhi kepuasan kerja dan komitmen organisasional karyawan. Gaya komunikasi yang cenderung otokratis (komunikasi didominasi dari atasan ke bawah) mungkin masih terjadi, tetapi pemberian kesempatan kepada bawahan untuk berpendapat penting untuk perbaikan proses pengambilan keputusan. Dampak pada Kualitas Keputusan: Gaya komunikasi yang terbuka (dua arah) memungkinkan adanya masukan, umpan balik (komunikasi ke atas), dan berbagi wawasan dari berbagai tingkatan karyawan, yang secara langsung dapat meningkatkan kolaborasi dan kualitas keputusan yang diambil, terutama dalam menangani masalah kompleks. Transparansi dan Kepercayaan: Komunikasi yang konsisten dan transparan sangat penting untuk membangun kepercayaan antar karyawan dan keyakinan terhadap arah organisasi, yang merupakan fondasi penting bagi proses pengambilan keputusan yang efektif.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di kantor Pegadaian melalui perbaikan gaya komunikasi, beberapa saran yang dapat diterapkan meliputi: Mendorong Komunikasi Dua Arah: Pimpinan perlu secara aktif mendorong dan menciptakan saluran komunikasi ke atas (dari bawahan ke atasan) yang aman dan efektif, sehingga karyawan merasa nyaman untuk memberikan umpan balik, menyuarakan pendapat, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Pelatihan Gaya Komunikasi Adaptif: Memberikan pelatihan kepada para pemimpin dan manajer mengenai berbagai gaya komunikasi (seperti gaya terstruktur, dinamis, atau relasional) dan kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya, guna menyesuaikan dengan situasi dan individu yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Standardisasi Prosedur Komunikasi: Menggunakan pesan verbal tertulis maupun lisan secara terstruktur untuk memastikan informasi mengenai prosedur (misalnya prosedur kredit gadai atau produk syariah) disampaikan secara akurat dan konsisten di semua cabang atau unit. Membangun Budaya Kolaboratif: Menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif

di mana komunikasi interpersonal dihargai, untuk meningkatkan koordinasi dan keterpaduan perilaku dalam mencapai tujuan bersama. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas saluran komunikasi internal dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi hambatan dan area yang memerlukan perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, O. U. (2000). *Ilmu teori & filsafat komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Gramedia. (2021). *Teori pengambilan keputusan agar keputusan menjadi efektif dan adil*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-pengambilan-keputusan/>
- Hackman, M. Z., & Johnson, C. E. (2018). *Leadership: A communication perspective* (7th ed.). Waveland Press.
- Juru, P., D'Fany, D. F., & Car, M. S. M. (2023). *Analisis model kepemimpinan dan motivasi kerja tenaga medis Puskesmas Bola Kabupaten Sikka*. <https://www.researchgate.net/publication/395809593>
- Kartono, K. (1998). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah pemimpin abnormal itu?* PT RajaGrafindo Persada.
- London Premier Centre. (2023). *Komunikasi kepemimpinan: Terhubung dengan tim Anda di setiap level*. <https://www.lpcentre.com/articles/leadership-communication-connecting-with-your-team-on-every-level>
- Men, L. R., & Stacks, D. (2013). The impact of leadership style and employee empowerment on perceived organizational reputation. *Journal of Communication Management*, 17(2), 171–192.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Paulienè, R. (2012). Transformational leadership in contemporary organizations: The leader–follower interaction and the impact on decision-making. *Ekonomika ir vadyba*, 17(1), 134–142.
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku organisasi: Konsep, kontroversi, aplikasi*. PT Prenhallindo.
- Suranto, A. (2018). *Komunikasi organisasi: Prinsip komunikasi untuk peningkatan kinerja organisasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam manajemen*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan kepala sekolah*. PT RajaGrafindo Persada.
- West, R., & Turner, L. H. (2014). *Introducing communication theory: Analysis and application* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Winkler, I. (2010). *Contemporary leadership theories: Enhancing the understanding of the complexity, subjectivity and dynamic of leadership*. Springer.
- Yukl, G. A. (1998). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Prenhallindo.
- Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson.
- Zulch, B. (2014). Leadership communication in projects: An empirical study. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 119, 172–181.